



## **PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**Muhammad Kusman**

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahulhuda Subang

e-mail: M.kusman62@gmail.com

### **Abstrak**

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi sebab komunikasi adalah jantung dari proses pembelajaran. Akan tetapi, sejumlah guru ternyata masih banyak kekurangan dalam hal komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar. Padahal berdasarkan hasil penelitian bahwa komunikasi interpersonal yang efektif adalah faktor penting dalam perkembangan kejiwaan pengirim dan penerima pesan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian survei kualitatif dengan purposif sampling. Instrumen untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar para siswa. Hal ini ditunjukkan pada prosentase 66,04%. Sementara itu, motivasi belajar siswa adalah 67,78%. Dengan demikian untuk peningkatan motivasi siswa dalam belajar secara baik dapat dilakukan dengan meningkatkan komunikasi interpersonal guru.

**Kata kunci:** *Interaksi, Pembelajaran, Kedekatan*

### **Abstract**

*Teaching and learning process is basically a communication process because it is the heart of the learning process. However, a number of teachers in reality still lack a lot in terms of interpersonal communication on learning motivation. In fact, based on the research results, effective interpersonal communication is an important factor in the psychological development of the sender and the recipient of the message. The purpose of this study was to determine the direct effect of interpersonal communication of teachers on students' learning motivation. This research was a qualitative survey research with purposive random sampling. The instrument for data collection was questionnaire. The results of the research show that the teacher's interpersonal communication significantly influences on students' learning motivation. It was indicated by the percentage of 66.04%. Meanwhile, students' learning motivation was 67.78%. Therefore, to increase students' motivation in learning well can be done by increasing teachers' interpersonal communication.*

**Keywords:** *Interaction, Learning, Closeness*

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup lepas dari orang lain. Apabila hidup individual dilakukan oleh seseorang, maka ia akan mendapatkan kesulitan untuk mencapai kebahagiaan dan memenuhi kebutuhannya, sebab sudah hal itu bertolak belakang dengan fitrah kejadiannya. Sebagai makhluk sosial, manusia mesti memiliki kemampuan untuk berkomunikasi sehingga dapat menjalin hubungan dengan sesamanya. Akan tetapi, kenyataannya sangat disayangkan tidak setiap orang mampu berkomunikasi dengan baik. Seringkali ditemukan adanya pertengkaran antar individu atau kelompok disebabkan ketidakmampuan dalam berkomunikasi dengan baik.

Setiap lembaga pendidikan (sekolah) membutuhkan dan melakukan komunikasi antara masing-masing pihak yang terlibat di dalam lembaga pendidikan tersebut. Komunikasi terjadi dalam setiap proses kegiatan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa adalah komunikasi antar pribadi atau bisa disebut dengan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal guru dengan siswanya dipandang paling efektif dalam mengubah perilaku, pendapat, atau sikap para siswa, sebab sifatnya dialogis. Sebagaimana yang diungkapkan William F. Glueck (Widjaja, 2000: 8), komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang dinilai sebagai komunikasi yang paling efektif sebab dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga dapat mempengaruhi satu sama lain, terutama motivasinya.

Aspek motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab motivasi akan menentukan intensitas aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. Motivasi juga bisa mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Selain itu motivasi bisa memberikan semangat peserta didik dalam aktivitas-aktivitas belajarnya dan memberikan petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya. Selaras dengan yang dikemukakan Hawley (Prayitno, 1989: 3), bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi, belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan tekun belajar dan terus belajar secara berkesinambungan tanpa mengenal putus asa serta bisa mengesampingkan hal-hal yang bisa merusak kegiatan belajar yang dilakukan. Penunjang utama proses belajar mengajar ialah adanya motivasi belajar bagi para siswa yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik. Sementara itu, urgensi daripada motivasi ialah sebagai penggerak, pendorong, dan sebagai suatu pengaruh terhadap tujuan (Hamalik, 2005: 154).

Komunikasi interpersonal yang baik dan menyenangkan bisa mempermudah penyampaian pesan dalam pembelajaran, hal ini akan berakibat pada prestasi belajar (Mulyana, 2011: 11). Komunikasi yang baik antara guru dan siswa tentunya akan menghasilkan mutu siswa yang lebih baik, diantaranya ditandai dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Sebaliknya komunikasi yang kurang baik antara guru dan siswa justru akan berakibat pada

menurunnya prestasi akademik siswa tersebut.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah lakunya yang diharapkan dalam interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf lain.

Komunikasi mesti terjadi dalam proses pembelajaran. Tidak dapat dibayangkan bagaimana jadinya proses pembelajaran tersebut jika tidak terjadi komunikasi, sebab komunikasi adalah jantung dari proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas, peserta didik berdiskusi, menulis materi atau guru dan peserta didik bersama-sama mendiskusikan suatu tema. Hal tersebut adalah aktivitas komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran. Apa yang dikomunikasikan dan bagaimana mengkomunikasikannya adalah dua hal penting dalam komunikasi pembelajaran.

Berdasarkan studi awal penulis 05 Oktober 2018 sampai 09 Oktober 2018 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kabupaten Subang ini, sangat menarik perhatian masyarakat sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Subang yang masih memiliki kekurangan mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Seperti yang peneliti amati siswa-siswi di sekolah ini selalu membawa buku cetak (paket) setiap hari saat ke sekolah, kemudian siswa-siswinya berpenampilan menarik, bersih, rapih, dan memiliki komunikasi yang baik layaknya

siswa-siswi yang memiliki pengetahuan luas, rajin membaca buku, tutur kata yang sopan yang sepertinya berbeda dengan tutur kata siswa-siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada umumnya.

Akan tetapi penelusuran lebih lanjut dengan tehnik wawancara terhadap sejumlah guru ternyata masih banyak kekurangan dalam hal komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar. Padahal berdasarkan hasil penelitian bahwa komunikasi interpersonal yang efektif adalah faktor penting dalam perkembangan kejiwaan pengirim dan penerima pesan (Frydrychowicz, 2005: 69-82). Perkembangan yang dimaksud adalah motivasi belajar (Sitanggang, 2014: 01-08) yang selanjutnya berpengaruh terhadap hasil proses pembelajaran (Munawaroh, 2015: 142-145).

Akibatnya beragam seperti motivasi belajar para siswa banyak yang turun karena dia tidak bisa beradaptasi dengan siswa-siswi lainnya karena persaingan di sekolah ini sangat berkembang pesat sekali. Ada juga siswa yang mengalami masalah dengan orangtuanya, kemudian mereka tidak bisa fokus belajar hal ini menghambat mereka dalam menerima komunikasi atau materi pembelajaran yang guru sampaikan.

Siswa-siswi disini sering sekali melakukan kecurangan-kecurangan seperti halnya saat ujian mereka menyontek, padahal di sekolah ini sudah tersedia cctv di setiap ruang kelas dan ruangan-ruangan yang lain namun mereka masih saja berani melakukan kecurangan seperti ini.

Hasil wawancara dari beberapa siswa bahwa meskipun sekolah ini dinilai sebagai sekolah unggulan di mata masyarakat namun disini juga masih terdapat guru-guru yang masih mengabaikan tugas dan tanggungjawabnya. Misalnya, guru

tersebut hanya memberikan tugas saja tidak masuk ke kelas namun guru tersebut ada di lingkungan sekolah. Tidak memberikan alasan apa-apa hanya memberikan tugas saja kemudian meninggalkan kelas. Masih ada juga guru yang tidak peduli terhadap masalah-masalah yang dirasakan siswa-siswi. Ketika siswa merasa kesulitan dengan mata pelajaran tertentu mereka bertanya dan ingin guru tersebut menjelaskan kembali namun guru tidak merespon dan merasa kesal dengan apa yang disampaikan namun tidak bisa disimak dengan baik, siswi disini merasa bahwasannya sekolah ini berbeda dengan sekolah yang lain.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji fenomena atau gejala yang diamati. Untuk generalisasi hasil penelitian, kemudian dilihat

keselarasannya dengan literatur yang relevan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kabupaten Subang pada hari 05 Oktober 2018 sampai dengan hari 30 November 2018. Adapun sampel yang diambil adalah 2 Guru Bimbingan Konseling, 4 guru mata pelajaran (guru matematika, guru fisika, guru bahasa Inggris dan guru bahasa Indonesia), 26 siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Alam.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kabupaten Subang, peneliti menggunakan instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket. Angket ini dibuat menjadi Variabel X adalah komunikasi interpersonal, dan Variabel Y adalah motivasi belajar. Angket tersebut disebarkan kepada 26 orang siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kabupaten Subang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi skor Komunikasi Interpersonal Guru

No	Interval Kelas	Frekuensi Mutlaq (%)	Frekuensi Relatif(fi)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	40-45	1	4	4
2	46-51	0	0	4
3	52-57	0	0	4
4	58-63	6	23	27
5	64-69	11	43	69
6	70-75	7	27	96
7	76-82	1	4	100
Jumlah		26	100	

Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan data angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai skor komunikasi interpersonal guru dengan

frekuensi atau jumlah responden terbanyak pertama adalah berkisar antara 64 sampai dengan 69 dengan frekuensi 11 orang atau

43%, dan nilai terbesar kedua adalah berkisar 58 sampai dengan 63 dengan frekuensi 6 orang atau 23%. Jika kedua kelas tersebut dijumlahkan, diperoleh frekuensi sebanyak 17 atau 66%. Yang

berarti bahwa lebih dari separuh responden menyatakan setuju (mendekati dalam setuju) terhadap komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi skor Motivasi Belajar Siswa

No	Interval Kelas	Frekuensi Mutlaq (%)	Frekuensi Relatif(fi)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	40-45	4	15	15
2	46-51	10	38	53
3	52-57	8	31	84
4	58-63	2	8	92
5	64-69	1	4	96
6	70-75	0	0	96
7	76-82	1	4	100
Jumlah				100

Sumber: Diolah peneliti 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa nilai skor motivasi belajar siswa dengan Frekuensi atau jumlah responden terbanyak adalah berkisar antara 51 sampai dengan 56, yaitu kelas intervalnya sebanyak 10 atau 38%. Sedangkan kedua terbanyaknya adalah berkisar 57 sampai 62

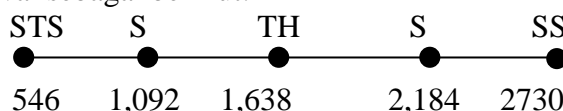
sebanyak 31%. Jika kedua kelas tersebut dijumlahkan diperoleh frekuensi sebanyak 18 atau 69%. Yang berarti bahwa lebih dari separuh responden menyatakan setuju (mendekati dalam setuju) dan siswa merasa termotivasi.

Tabel 3. Rangkuman Data Uji Hipotesis Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel	Kategori				
	SS	S	R	TS	STS
Komunikasi Interpersonal Guru	2730	2184	1638	1092	546
N	26				
Jumlah Pertanyaan	21				
Jumlah Skor	1803				
Jumlah Skor Maksimal	2730				
Nilai	66,04%				
Kategori	Setuju				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kategori interval sebagai berikut:



Berdasarkan hasil perhitungan angket komunikasi interpersonal guru, didapatkan bahwa siswa setuju dengan adanya

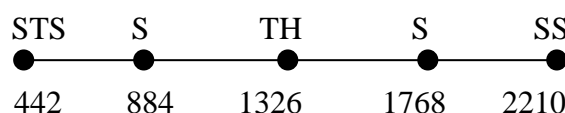
komunikasi interpersonal guru dengan persentase 66,04%.

Tabel 4. Rangkuman Data Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Kategori				
	SS	S	R	TS	STS
Komunikasi Interpersonal Guru	221	176	132	88	442
	0	8	6	4	
N	26				
Jumlah Pertanyaan	17				
Jumlah Skor	1498				
Jumlah Skor Maksimal	2210				
Nilai	67,78%				
Kategori	Setuju				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kategori interval sebagai berikut:



Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa didapatkan bahwa siswa setuju. Artinya lebih dari setengah siswa di kelas merasa termotivasi dengan presentasi sebesar 67,78%.

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kabupaten Subang. dengan jumlah data siswa diambil sebanyak 26 orang. Dari hasil analisis angket yang telah disebar didapat data bahwa Komunikasi Interpersonal Guru yang dirasakan oleh siswa didapat berkisar 66,04% dari total 100%. Gambaran angket tersebut merupakan hasil yang dirasakan oleh siswa bahwasanya Komunikasi Interpersonal Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kabupaten Subang sangat mendukung dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

Sedangkan gambaran angket Motivasi Belajar Siswa yang telah disebar didapat data bahwasanya siswa merasa

termotivasi berkisar 67,78% dari total 100%. Artinya siswa merasa termotivasi dengan adanya komunikasi interpersonal guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kabupaten Subang untuk mendukung proses pembelajaran mereka.

Berdasarkan sejumlah penelitian bahwa komunikasi interpersonal guru inilah dapat juga mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa. Dalam melaksanakan aktivitas Belajar Siswa memerlukan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik agar dapat menghasilkan prestasi belajar sesuai tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai motivator sangat diperlukan untuk meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa, disinilah guru dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik (Munawaroh, 2015: 142-145).

Hubungan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah faktor yang sangat urgen dalam melahirkan kondisi belajar yang *joyful*, sehingga

peserta didik termotivasi. Motivasi belajar peserta didik akan terlihat pada tingkahlakunya antara lain dijabarkan bagaimana keaktifannya dalam belajar guna meraih prestasi, dalam menyelesaikan tugas, pemanfaatan waktu serta bagaimana bersikap untuk mengatasi hambatan belajar.

Pesan-pesan pengajaran yang disampaikan oleh guru seyogyanya diterima dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik akan memiliki motivasi untuk mengikuti materi pembelajaran dengan baik, jika guru bersikap terbuka, memperlihatkan empati terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik. Selain itu guru juga memberi dukungan terhadap tugas-tugas sekolah yang dibebankan kepada peserta didik tanpa membedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Hal ini mengakibatkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dilakukan dengan menyenangkan, terarah dan jelas serta peserta didik bisa menerima pesan-pesan tersebut dengan baik pula. Untuk mengusahakan agar motivasi belajar peserta didik tinggi, seorang guru hendaknya senantiasa memaksimalkan penerapan prinsip belajar.

Guru pada prinsipnya mesti menilai bahwa dengan kehadiran peserta didik di kelas adalah suatu motivasi belajar yang datangnya dari peserta didik. Sehingga dengan adanya prinsip seperti itu, guru akan menilai peserta didik sebagai seorang yang mesti dihargai dan dihormati. Dengan perlakuan seperti ini, peserta didik tentunya akan memberikan arti terhadap pelajaran yang sedang dihadapainya. Penggunaan azas motivasi adalah sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar dan pembelajaran.

Motivasi menjadi diantara faktor yang ikut menentukan pembelajaran yang efektif. Sebab siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Dalam arti semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas upaya atau usaha yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Komunikasi yang efektif ialah komunikasi yang dapat menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) kepada orang yang terlibat dalam komunikasi. Dengan bahasa lain komunikasi yang efektif adalah saling bertukar sikap, perasaan, kepercayaan, ide, dan informasi antara dua orang yang hasilnya selaras dengan harapan. Paningkat Siburian (2014: 27) melakukan kajian riset hubungan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dengan prestasi belajar penelitian pengajaran, didapatkan hasil bahwa semakin baik komunikasi interpersonal semakin tinggi prestasi belajar penelitian pengajaran.

Selanjutnya ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, yang mana semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi prestasi belajar. Maka untuk meningkatkan prestasi belajar penelitian pengajaran dari siswa butuh upaya yang bisa meningkatkan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar siswa. Demikian pula penelitian ini mempertegas riset yang lain bahwa komunikasi interpersonal dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja karyawan suatu organisasi (Wahyuni, 2016: 89-93).

Dari data yang peneliti peroleh dan didukung teori yang diatas maka dapat disimpulkan bahwa, motivasi yang rendah ini disebabkan karena rendahnya komunikasi interpersonal atau kemampuan

berkomunikasi guru. Pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar dan dialami siswa sebagai peserta didik.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak luput dari komunikasi baik verbal maupun non-verbal, karena dalam proses pembelajaran pasti terjadi adanya proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Maka motivasi belajar siswa akan berbanding lurus dengan kemampuan komunikasi interpersonal guru dan artinya komunikasi interpersonal guru berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar para siswa. Dalam arti, untuk peningkatan motivasi siswa dalam belajar secara baik dapat dilakukan dengan meningkatkan komunikasi interpersonal guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Frydrychowicz, Stefan. (2005). "The Influence of Interpersonal Communication on Human Development", dalam *Journal of Psychology of Language and Communication* 2005, Vol. 9, No. 2: 69-82.
- Hamalik. O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Nenden. (2015). "The Influence Of Interpersonal Communication On The Effectiveness Of Learning Process In Improving The Outcome Of Islamic Education Subject", dalam *International Journal of Scientific and technology Research*, vol. 4, Issue 03: 142-145.
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK Depdikbud.
- Siburian. (2014). "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Berprestasi terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA Parulian 2 Medan". *Jurnal Generasi Kampus*, 5 (2), 67-81.
- Sitanggang, H. D. Melva. (2014). "The Influence Of Interpersonal Communication Towards Motivation To Increase Income Survey On Samosir Regency And Simalungun Regency," dalam *Journal of Economics and Finance*. Volume 5, Issue 1. (Jul-Aug. 2014): 01-08.
- Wahyuni, Setia, Suparno Eko Widodo, Rita Retnowati. (2016). "The Relationship of Interpersonal Communication, Working Motivation and Transformational Leadership to Teachers' Job Satisfaction," dalam *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, Volume 4, Issue 8, August 2016: 89-93.
- Widjaja, H. A. W. (2000). *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.